

PENGARUH MEMBACA 5 MENIT SEBELUM BELAJAR TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Melti Tiara¹, Sukardi², Noviati³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang

¹meltitiara13@gmail.com, ²sukardipgri12@gmail.com, ³noviati01969@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to see and determine the effect of reading 5 minutes before studying on students' reading interest in learning Indonesian. This study uses a quantitative method, consisting of 2 variables, namely the independent variable (free variable), namely reading five minutes before studying (X) and the dependent variable (bound variable), namely students' reading interest (Y). quasi-experimental design approach or pseudo-experiment. This study will use a one group pretest and posttest design research design. Research results Based on the results of the One-Sample Test with Test Value = 0, a t value of 35.287 was obtained with a degree of freedom (df) of 47. The results of this test also showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which is smaller than the level of significance commonly used ($\alpha = 0.05$). In addition, the Mean Difference value of 28.792 indicates a significant difference between the conditions before and after students carried out the short reading activity. The 95% Confidence Interval range for this average difference is at 27.15 to 30.43, which indicates that the difference is not only significant but also consistent, so it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant influence between the 5-minute reading activity before studying on increasing students' reading interest in learning Indonesian.

Keywords: 5-minute reading, reading interest, learning Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independent (variabel bebas), yaitu membaca lima menit sebelum belajar (X) dan variabel dependent (variabel terikat), yaitu minat baca siswa (Y). pendekatan quasi-experimental design atau eksperimen semu. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian one group pretest dan posttest design. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji One-Sample Test dengan Test Value = 0, diperoleh nilai t sebesar 35.287 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 47. Hasil

uji ini juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0.05$). Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 28.792 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah siswa melakukan kegiatan membaca singkat tersebut. Rentang 95% Confidence Interval untuk perbedaan rata-rata ini berada pada angka 27.15 hingga 30.43, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut tidak hanya signifikan tetapi juga konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan membaca 5 menit sebelum belajar terhadap peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: membaca 5 menit, minat baca, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan ketekunan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Pendidikan yang efektif harus memperhatikan berbagai faktor agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dan membentuk individu yang memiliki manfaat bagi bangsa, agama, dan negara. Dalam konteks ini, kemampuan literasi, khususnya minat baca, menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih banyak, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai disiplin ilmu, serta

membentuk pola pikir yang lebih kritis dan analitis (Suwartini, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Tarigan, (2021) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis berhubungan dengan bahasa tulisan. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan erat dan harus diajarkan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Minat baca yang rendah akan berimplikasi pada lemahnya pemahaman siswa dalam membaca dan menulis, sehingga dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka.

Elendiana (2020) menjelaskan bahwa minat baca adalah perasaan suka terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk berusaha lebih dalam melakukan aktivitas membaca. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan bimbingan dari guru, orang tua, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Minat baca dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti membaca bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk membaca.

Dengan adanya perhatian terhadap peningkatan minat baca, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka di masa depan. Sukmawati et al. (2023) menegaskan bahwa minat baca yang tinggi berkontribusi pada peningkatan daya analisis, kreativitas, serta kemampuan akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan minat baca

siswa guna menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan inovatif (Sukmawati et al., 2023).

Membaca merupakan salah satu bentuk ilmu karena membaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita terhadap banyak hal. Sebagaimana kita ketahui bersama, proses belajar untuk memperoleh ilmu itu sendiri adalah melalui membaca yaitu pemahaman. Karena sekitar 80–90% pengetahuan berasal dari membaca. Salah satu hal penting dan vital yang perlu dikembangkan secepatnya dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan adalah pemahaman pengetahuan dapat meningkat jika diperoleh melalui beberapa kali pembacaan buku yang dipadukan dengan pengajaran yang konsisten, jangka panjang, dan intensi (Aswat & Nurmaya, 2019).

Minat baca di Indonesia tergolong rendah, sebagaimana dilaporkan oleh UNESCO pada tahun 2012 dengan indeks kemahiran membaca Indonesia yang sangat minim, yaitu 0,001. Artinya, dari 1000 orang, hanya satu yang memiliki kemampuan membaca yang memadai. Umumnya, pelajar di Indonesia hanya membaca 0–1 buku

baru per tahun (Lestari et al., 2023). Data ini merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius, khususnya dari pemerintah, untuk meningkatkan minat baca secara luas. Membaca merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan upaya meningkatkan literasi, pada tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diperkenalkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. GLS bertujuan mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, sehingga mereka dapat lebih memahami lingkungan dan memperkaya pengetahuan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kegiatan membaca selama 5 menit sebelum pelajaran dimulai. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Agustia & Aulina Lubis, 2023).

Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat, baik di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya adalah melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zulham (2022) menunjukkan bahwa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca sebelum pelajaran memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Safitri et al. (2019) yang menemukan bahwa pembiasaan membaca selama 15 menit dengan buku non-pelajaran mampu meningkatkan minat baca

siswa, dengan hasil yang menunjukkan 16, 7% siswa memiliki minat baca tinggi, 66, 6% berada pada tingkat sedang, dan 16, 7% memiliki minat baca rendah.

Selain itu, penelitian Trimansyah (2024) yang berfokus pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga memberikan wawasan penting mengenai bagaimana program literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menekankan pada pengadaan buku baru, pembentukan kelompok baca, dan pembiasaan membaca selama 15 menit sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa durasi membaca yang diterapkan dalam pembiasaan ini umumnya adalah 15 menit. Namun, masih terdapat celah penelitian terkait efektivitas durasi membaca yang lebih singkat, seperti 5 menit sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah durasi membaca yang lebih singkat, yaitu 5 menit sebelum pembelajaran, juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dalam menentukan strategi yang lebih fleksibel dalam penerapan program literasi di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran terhadap minat baca siswa kelas V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai hubungan antara variabel independent (kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran) dan variabel dependent (minat baca siswa). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimental, dengan pendekatan quasi-experimental design atau eksperimen semu. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian one group pretest dan posttest design, di mana satu kelompok siswa akan dijadikan kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran.

Design penelitian one group pretest dan posttest ini diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih satu kelas yaitu kelas V dengan prestasi akademik dan kondisi sosial siswa. Satu kelas akan dijadikan kelompok eksperimen dengan jumlah siswa pada setiap kelompok yang setara untuk menjaga validitas penelitian.

Sebelum memberikan perlakuan, siswa di kelas eksperimen di minta mengisi kuesioner minat belajar siswa yang mengukur minat baca mereka. Kuesioner ini dapat berupa skala likert (Misalnya: Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Skala Likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan Membaca 5 Menit Sebelum Belajar terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Responden diminta untuk

memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk melihat apakah instrumen yang digunakan valid, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Rumus yang digunakan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikansi < 0, 05 maka pertanyaan dinyatakan valid. (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan di sekolah dasar.

Tabel1. Uji Validitas

No Soal	Signifikan (5%)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.05	0.000	Valid

No Soal	Signifikan (5%)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
2	0.05	0.000	Valid
3	0.05	0.001	Valid
4	0.05	0.001	Valid
5	0.05	0.003	Valid
6	0.05	0.736	Tidak Valid
7	0.05	0.000	Valid
8	0.05	0.000	Valid
9	0.05	0.605	Tidak Valid
10	0.05	0.000	Valid

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap sepuluh butir soal, diketahui bahwa delapan butir soal dinyatakan valid, sedangkan dua butir lainnya tidak valid. Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, dan 10 memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0, 05, yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut memenuhi kriteria validitas pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, soal nomor 6 dan 9 memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0, 736 dan 0, 605, yang lebih besar dari 0, 05, sehingga kedua soal tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal yang diuji layak digunakan dalam instrumen penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.864	10
------	----

Sumber: Olah data peneliti

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0, 864 untuk 10 butir pernyataan yang dianalisis. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0, 7 dianggap dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0, 8 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 3. Uji Taraf Kesukaran

No Soal	Taraf kesukaran	Keterangan
1	0.766	Mudah
2	0.892	Mudah
3	0.384	Sedang
4	0.376	Sedang
5	0.926	Mudah
7	0.476	Sedang
8	0.516	Sedang
10	0.684	Sedang

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan data tingkat kesukaran soal, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal termasuk dalam kategori tingkat kesukaran "sedang" dan "mudah". Dari delapan soal yang dianalisis, lima soal memiliki tingkat kesukaran antara 0, 30 hingga 0, 70, yaitu soal nomor 3, 4,

7, 8, dan 10, yang dikategorikan sebagai soal dengan tingkat kesukaran sedang. Sementara itu, tiga soal lainnya, yaitu soal nomor 1, 2, dan 5, memiliki tingkat kesukaran di atas 0,70 sehingga termasuk dalam kategori mudah. Tidak terdapat soal yang masuk dalam kategori sulit (di bawah 0,30). Dengan demikian, soal-soal yang disusun cenderung memiliki tingkat kesukaran yang sesuai untuk digunakan dalam evaluasi pembelajaran, karena mayoritas tergolong sedang dan mudah, yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan soal dengan baik tanpa merasa terlalu kesulitan.

Tabel 4. Uji Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.660	Baik
2	0.707	Baik Sekali
3	0.522	Baik
4	0.601	Baik
5	0.581	Baik
6	0.647	Baik
7	0.626	Baik
8	0.689	Baik
9	0.660	Baik
10	0.707	Baik Sekali

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda dalam kategori "Baik". Dari sepuluh butir soal yang

dianalisis, delapan di antaranya menunjukkan nilai daya pembeda berkisar antara 0.522 hingga 0.689, yang termasuk dalam kategori "Baik". Sementara itu, dua butir soal, yaitu soal nomor 2 dan nomor 10, memiliki nilai daya pembeda sebesar 0.707, yang dikategorikan sebagai "Baik Sekali". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal mampu membedakan dengan cukup baik antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, serta terdapat beberapa soal yang sangat efektif dalam membedakan kemampuan peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilakukan menggunakan metode parametrik; jika tidak, metode non-parametrik akan digunakan. Uji normalitas ini menggunakan taraf signifikansi 0,05, di mana: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji homogenitas data yaitu uji yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data sama atau tidak, seimbang atau tidak seimbang. Uji homogenitas menggunakan uji Levene test yaitu tidak harus berdistribusi normal namun harus homogen dengan berbantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Kriteria homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\text{ value} > \alpha$, H_0 diterima, dan H_a ditolak, dengan $\alpha = 0,05$ (5%) (Amallia et al., 2023).

C. Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode pembelajaran membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode pembelajaran membaca 5 menit

sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang, yang berlokasi di pusat Kota Palembang dan mudah diakses dari berbagai wilayah sekitarnya. SD ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 hingga 26 April 2025 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas V yang terdiri dari 24 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca di sekolah.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca dan pemahaman isi bacaan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V.

Dalam pelaksanaannya, setiap awal pembelajaran, siswa diberi waktu lima menit untuk membaca teks pendek yang sudah dipilih guru, dengan tujuan membiasakan siswa untuk fokus, meningkatkan ketertarikan mereka terhadap bahan bacaan, serta menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Penelitian ini berlangsung selama enam (6) hari di kelas V yang bertindak sebagai kelas eksperimen. Pada hari pertama, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam membaca dan minat baca sebelum diberikan perlakuan. Setelah pretest, perlakuan berupa kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai diterapkan. Pada hari kedua hingga hari kelima, perlakuan yang sama dilanjutkan dengan konsistensi dalam pengaturan waktu dan pilihan bacaan. Akhirnya, pada hari keenam, siswa diberikan posttest untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca dan perubahan minat baca mereka setelah mengikuti perlakuan. Hasil dari pretest dan posttest yang dikumpulkan, digunakan untuk menganalisis pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.

Penelitian telah dilaksanakan di SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang yaitu

pada tanggal 21 sampai 26 April 2025 dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang. Data diperoleh dengan menggunakan menggunakan angket dan dokumentasi. Berikut akan disajikan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Angket diberikan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket terdiri dari 8 butir pernyataan, dengan rentang skor untuk setiap butir antara 1 hingga 5, sehingga total skor maksimal adalah 40. Skor yang diperoleh siswa dari seluruh angket dijumlahkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal (40) dan dikalikan dengan 100. Nilai akhir siswa berada dalam rentang 0 hingga 100.

Tujuan dilakukan olah data uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting untuk menentukan jenis analisis statistik yang tepat, karena banyak metode statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan data

berdistribusi normal (dengan tingkat signifikansi atau p-value lebih besar dari 0,05), maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal (dengan p-value kurang dari atau sama dengan 0,05), maka perlu menggunakan uji non-parametrik yang tidak bergantung pada asumsi normalitas data. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi langkah awal yang krusial dalam proses analisis data untuk menjaga validitas hasil penelitian.

homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua atau lebih kelompok yang dibandingkan adalah sama atau tidak, yang menjadi syarat penting dalam analisis statistik. Dalam uji ini, digunakan metode Levene test yang menguji kesamaan varians antar kelompok. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari uji Levene test lebih besar dari 0.05

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan atau dugaan tentang populasi. Melalui proses ini, peneliti dapat mengambil keputusan berdasarkan data empiris, bukan sekadar asumsi. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai batas standar untuk menentukan apakah hasil penelitian cukup kuat untuk menolak hipotesis nol.

Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 28.792 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah siswa melakukan kegiatan membaca singkat tersebut. Rentang 95% Confidence Interval untuk perbedaan rata-rata ini berada pada angka 27.15 hingga 30.43, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga konsisten dalam rentang nilai yang dapat dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 5 menit sebelum belajar memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa, yang dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji hipotesis One-Sample Test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 5 menit sebelum belajar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada

pengaruh yang signifikan antara kegiatan membaca 5 menit sebelum belajar terhadap peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 28.792 dengan rentang kepercayaan 95% antara 27.15 hingga 30.43 memperkuat bukti adanya perbedaan yang konsisten dan positif. Dengan demikian, membaca 5 menit sebelum belajar dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, F., & Aulina Lubis, M. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Di UPT SD Negeri 064036. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(2), 601–606. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1101>
- Amallia, I., Retta, A. M., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Menggunakan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Di Kelas I Sd Negeri 03 Tanjung Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5937–5947. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8864>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2 SE-Articles), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1 SE-Articles), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Gardiner, S. (2005). Building Student Literacy through Sustained Silent Reading. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

- SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Evaluasi program gerakan literasi sekolah (GLS). In Kemendikbud (Vol. 3, Issue 1).
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6 SE-Articles), 4003–4009.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633>
- M. Zulham. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 63–72.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.228>
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135.
<https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1387>
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
- Soedarso. (2006). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif : Speed Reading*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Sutrisna, T., Aziz, W. A., Sidiq, A. A., Hanafiah, H., & Wahidin, D. (2023). Pengaruh Program Literasi Wjlrk Terhadap Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 59.
<https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9616>
- Suwartini, S. (2019). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trimansyah, T. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Dan Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Mi Sambinae Kota Bima. *Fashluna*, 5(1), 39–50.
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i1.637>
-

Yuliana, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.131>